

**KOMPETENSI GURU DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR
DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI SMA
NEGERI 3 SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata
I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

INTAN DWI ASTUTI

A210140127

**PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMPETENSI GURU DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR
DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI SMA
NEGERI 3 SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INTAN DWI ASTUTI

A210140127

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Titik Asmawati, SE., MSi.

NIDN. 06-0711-5501

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPETENSI GURU DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR
DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI SMA
NEGERI 3 SUKOHARJO**

Oleh:

INTAN DWI ASTUTI

A210140127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 3 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Titik Asmawati, SE., Msi.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Joko Suwandi, M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIDN. 0028046501

**KOMPETENSI GURU DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR
DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI SMA
NEGERI 3 SUKOHARJO**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru, (2) Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru, (3) Pengaruh pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru. Populasi dalam penelitian adalah guru SMA Negeri 3 Sukoharjo sebanyak 64 guru maka diperoleh sampel sebanyak 52 guru. Cara pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada 12 guru SMA Negeri 3 Sukoharjo. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, meliputi uji t, uji F, uji R^2 , Sumbangan Relatif dan Sumbangan efektif. Hasil regresi berganda menunjukkan $Y = 44,420 + 2,409X_1 + 4,105X_2$. Hasil penelitian diperoleh (1) Pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,345 > 2,009$. (2) Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,370 > 2,009$. (3) Pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi guru. Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,647 > 3,19$. (4) Variabel pengalaman mengajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 32,7% dan Sumbangan Efektif sebesar 6,97%, sedangkan variabel latar belakang pendidikan memberikan Sumbangan Relatif sebesar 67,3% dan Sumbangan Efektif sebesar 14,33%. (5) Hasil perhitungan R^2 diperoleh nilai 0,213 yang berarti 21,3% kompetensi guru dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan, sedangkan 78,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Pengalaman Mengajar, Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Guru.

Abstract

This study aims to determine: (1) The influence of teaching experience on teacher competencies, (2) The influence of educational background on teacher competencies, (3) The influence of teaching experience and educational background on teacher competence. The population in the study were 64 teachers of SMA Negeri 3 Sukoharjo, with a sample of 52 teachers. Sampling method with simple random sampling. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The instrument test was conducted on 12 teachers of SMA Negeri 3 Sukoharjo. Data analysis used is multiple regression analysis, including t test, F test, R^2 test, Relative Donation and effective contribution. The results of multiple regression show $Y = 44,420 + 2,409X_1 + 4,105X_2$. The results of the study were obtained (1) The teaching

experience had a significant effect on teacher competence. This was proven based on regression analysis which obtained $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ that is $2,345 > 2,009$. (2) Background education has a significant effect on teacher competence. This is proven based on regression analysis which obtained the value of $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ that is $2,370 > 2,009$. (3) Teaching experience and educational background have a simultaneous effect on teacher competence. This was proven based on regression analysis which obtained the $F_{\text{value}} > F_{\text{table}}$ is $6,647 > 3,19$. (4) Variable teaching experience provides a Relative Donation of 32,7% and Effective Contribution of 6,97%, while educational background variables provide a Relative Contribution of 67,3% and Effective Contribution of 14,33%. (5) R^2 calculation results obtained a value of 0,213 which means that 21,3% of teacher competence is influenced by teaching experience and educational background, while the remaining 78,7% is influenced by other variables outside of research.

Keywords: Teaching Experience, Educational Background, Teacher Competence.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam era global yang penuh dengan tantangan. Pendidikan berperan sebagai fundamental bagi setiap individu dan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Hal tersebut telah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I berikut ini.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam era persaingan yang semakin ketat dan berat. Menurut Mulyasa (2007:9), “mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada negara sedang berkembang dan 36% pada negara industri”. Pernyataan tersebut sesuai dengan Taniredja (2016:1), “fakta tentang kualitas guru menunjukkan bahwa sedikitnya 50% guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai Standarisasi Pendidikan Nasional (SPN)”. Guru

merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Menurut Hamalik (2004:36),

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar.

Istilah kompetensi guru memiliki banyak makna. Menurut Wahyudi (2012:108), “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Mulyasa (2007:5), “guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari

keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa, “Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan”. Memahami hal tersebut, nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut memiliki kompetensi yang baik.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2018 di SMA Negeri 3 Sukoharjo menunjukkan bahwa ditemukan fakta masih ada sebagian besar guru dari jumlah guru yang ada di sekolah tersebut yang belum memenuhi standar kompetensi guru, diantaranya ada sebesar 45,31% guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar tetapi metode mengajar yang digunakannya kurang bervariasi, ada sebesar 18,75% guru yang bukan lulusan sarjana pendidikan tetapi ikut mengajar, dan masih ada sebesar 15,63% guru yang kesulitan mengelola proses pembelajaran di kelas.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku). Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Hasanah (2012:51), faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru ialah a) latar belakang pendidikan, b) keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, c) pengalaman mengajar, d) tingkat kesejahteraan, e) kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani, f) kepemimpinan kepala sekolah, g) besar gaji dan tunjangan yang diterima.

Bertolak dari dasar teori di atas, salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi guru adalah faktor pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan guru. Faktor pertama, pengalaman mengajar harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengatasi permasalahan dalam tugasnya, karena untuk menjadi guru yang kompeten harus mampu menerapkan suatu keragaman strategi pengajaran serta memiliki rencana penanganan masalah dalam mengajar daripada guru pemula. Menurut Stronge (2013:15), “para guru berpengalaman cenderung lebih mengetahui dan memahami kebutuhan belajar, gaya belajar, keterampilan prasyarat, dan minat para peserta didiknya daripada para guru pemula”. Pengalaman mengajar diharapkan mampu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sebab guru senantiasa dituntut untuk menyesuaikan ilmu dan keterampilannya dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang. Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu profesi keguruan akan dicerminkan pada kemampuan pengalaman dari kompetensi keguruan itu sendiri.

Faktor kedua yang dianggap berpengaruh terhadap kompetensi guru yang dimaksud adalah kesesuaian jurusan pendidikan terakhir dengan mata pelajaran yang diampu sekarang. Guru yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan akan menimbulkan pemahaman yang berbeda terhadap kompetensinya. Menurut Hasanah (2012:52), “tingkat pendidikan guru dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat profesionalitas, sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Guru dan Dosen (UUGD)” dan Danim (2010:30) yang menyatakan bahwa salah satu syarat seseorang guru dikatakan profesional adalah dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan guru dengan judul “KOMPETENSI GURU DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO”.

2. METODE

Metode penelitian adalah langkah penting yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi secara sistematis untuk menemukan jawaban atas masalah sesuai dengan fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2014:6) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Cara ilmiah tersebut berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, yang mana pengumpulan data menggunakan instrumen angket/kuisisioner dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis sesuai dengan metode statistik yang kemudian diinterpretasikan. Asosiatif dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman mengajar (X_1) dan latar belakang pendidikan (X_2) terhadap kompetensi guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo yang berjumlah 64 guru. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dibantu dengan tabel *krejcie* dengan taraf signifikansi 5% yang diperoleh sampel sebanyak 52 guru menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan melakukan beberapa pengujian antara lain Uji t, Uji F, Uji R^2 (Koefisien Determinasi), Sumbangan Relatif (SR), dan Sumbangan Efektif (SE).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis pertama yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi residual $> 0,05$. Dari hasil analisis data menggunakan SPSS 16 dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05 yaitu 0,930. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji prasyarat kedua yaitu uji linieritas yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji linieritas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Tingkat Kesalahan	Ket.
Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru	0,916	0,05	Linear
Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru	0,947	0,05	Linear

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman mengajar sebesar 0,916 dan latar belakang pendidikan sebesar 0,947. Oleh karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengalaman mengajar (X_1), latar belakang pendidikan (X_2) dan kompetensi guru (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji prasyarat ketiga yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas menuntut bahwa antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka hal ini menunjukkan terjadi multikolinearitas, namun jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka hal ini menunjukkan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman Mengajar (X_1)	0,973	1,028	Bebas Multikolinearitas
Latar Belakang Pendidikan (X_2)	0,973	1,028	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji prasyarat analisis telah dipenuhi maka uji selanjutnya adalah uji hipotesis. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan terhadap variabel kompetensi guru. Rangkuman hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel		Konst.	Koef.	Nilai t		Nilai F		R ²	Ket.
				t _{hitung}	Sig.	F _{hitung}	Sig.		
Kompetensi Guru	Pengalaman Mengajar	44,420	2,409	2,345	0,023	6,647	0,003	0,213	Positif
	Latar Belakang Pendidikan		4,105	2,370	0,022				

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas dapat diketahui persamaan garis regresi berganda, yaitu:

$$Y = 44,420 + 2,409X_1 + 4,105X_2^{(1)}$$

Hasil analisis regresi ganda pada tahap uji parsial yang pertama (pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru) telah diketahui t_{hitung} sebesar 2,345 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,023. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kompetensi guru. Berdasarkan arah regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,409. Oleh karena koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi guru. Artinya semakin tinggi/positif pengalaman mengajar maka akan semakin tinggi kompetensi guru. Sebaliknya jika semakin rendah/negatif pengalaman mengajar guru maka semakin rendah kompetensi guru.

Selain uji parsial yang pertama, hasil analisis regresi ganda pada tahap uji kedua (latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru) telah diketahui t_{hitung} sebesar 2,370 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,022. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi guru.

Berdasarkan arah regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,105. Oleh karena koefisien regresi bernilai positif, berarti dapat disimpulkan bahwa latar

belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kompetensi guru. Artinya semakin tinggi/positif latar belakang pendidikan maka akan semakin tinggi kompetensi guru, sedangkan semakin rendah/negatif latar belakang pendidikan maka kompetensi guru juga rendah.

Hasil analisis regresi ganda pada tahap uji simultan atau uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,647 > 3,19$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kompetensi guru. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dinyatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi variabel pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan akan diikuti dengan peningkatan kompetensi guru. Sebaliknya kecenderungan penurunan pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan akan diikuti dengan penurunan kompetensi guru.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,213 atau 21,3%. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan sebesar 21,3%, sedangkan 78,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berikut ini disajikan tabel Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

Tabel 4. Ringkasan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Pengalaman Mengajar(X_1)	32,7	6,97
Latar Belakang Pendidikan(X_2)	67,3	14,33
Total	100	21,3

Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan pengalaman mengajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru SMA Negeri 3 Sukoharjo data-data yang dapat diperoleh dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru. Pengaruh yang terjadi adalah semakin positif pengalaman mengajar maka semakin tinggi pula kompetensi guru, sebaliknya apabila pengalaman mengajar semakin negatif maka kompetensi guru semakin rendah.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru. Pengaruh yang terjadi adalah semakin positif latar belakang pendidikan maka semakin tinggi pula kompetensi guru, sebaliknya apabila latar belakang pendidikan semakin negatif maka kompetensi guru semakin rendah.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru. Pengaruh yang terjadi adalah semakin positif pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan maka semakin tinggi kompetensi guru, sebaliknya apabila pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan semakin negatif maka kompetensi guru rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Aan. 2012. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stronge, J.H. 2013. Kompetensi Guru-Guru Efektif. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2016. Guru Yang Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif. Jakarta: Prestasi Pustaka.